

Natal adalah simbol dari peristiwa yang paling signifikan dalam sejarah manusia — ketika Allah secara jasmani datang ke dunia dalam rupa Anak-Nya, Yesus.

Immanuel

ALLAH MENYERTAI KITA

Injil Matius mengatakan bahwa peristiwa yang berakhir dengan kelahiran Yesus terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: “Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Immanuel” — yang berarti: Allah menyertai kita. (Matius 1,22–23)



Sembilan bulan kemudian, orang yang unik yang adalah kedua-duanya Allah dan manusia lahir—Immanuel, “Allah menyertai kita.”

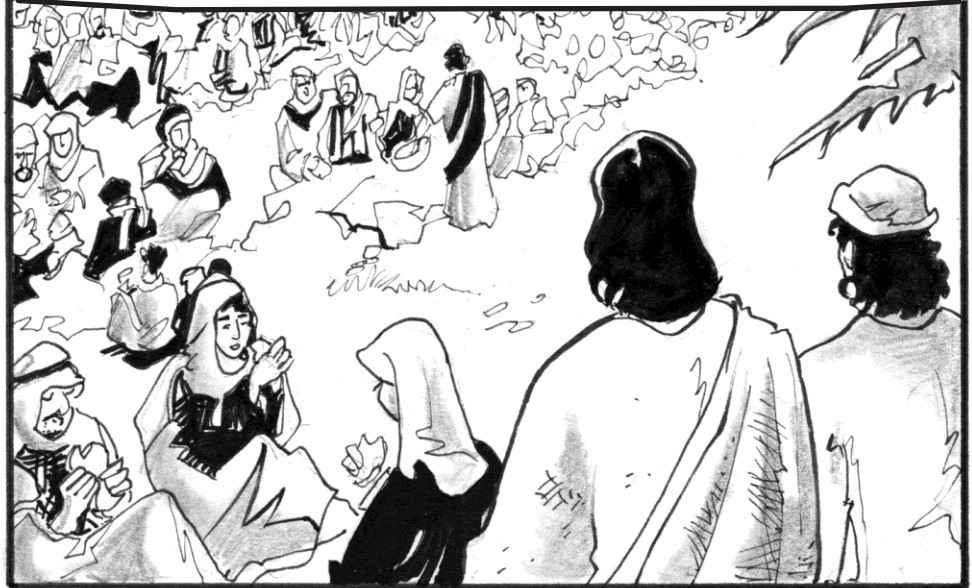
Beberapa perwujudan dari “Allah menyertai kita” dapat dilihat melalui perbuatan Yesus yang mencerminkan sifat-sifat Allah, misalnya:

Belas kasihan dengan menyembuhkan orang

Sembuhlah!

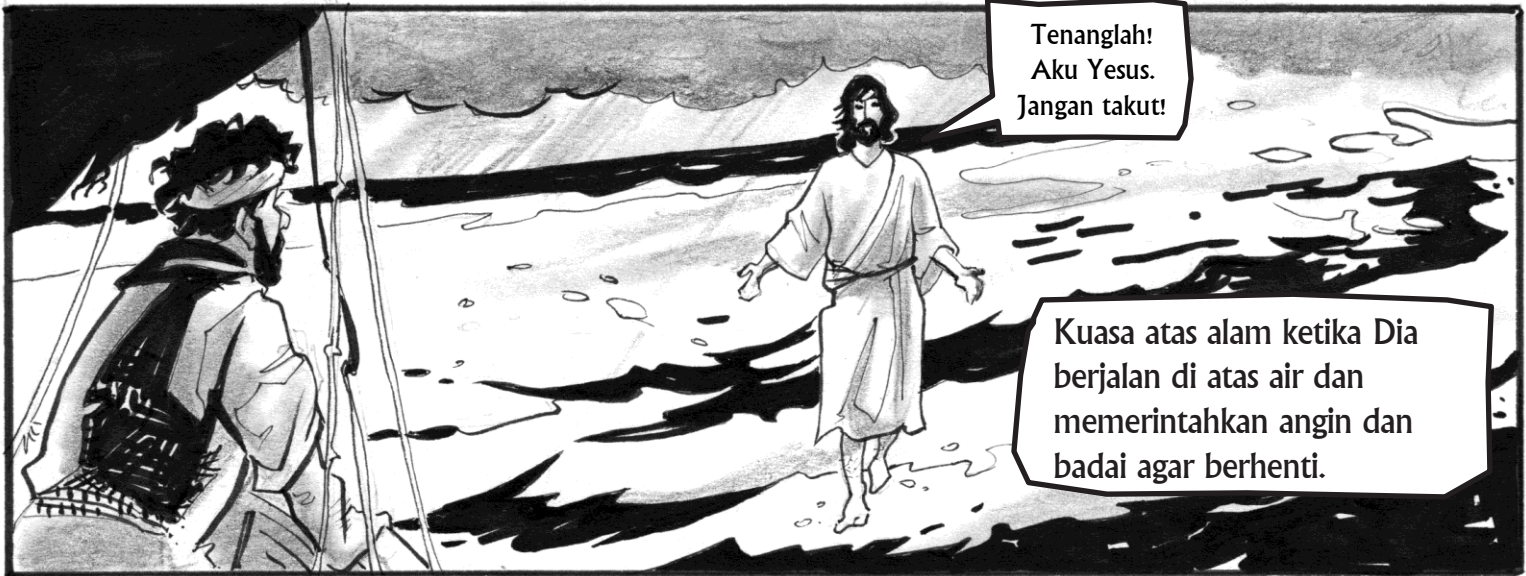


Secara menyeluruh memelihara dan menyediakan untuk kemanusiaan dan kepedulian akan kaum miskin dan yang kelaparan, terwujud dengan memberi makan 5.000 orang dan 4.000 orang.



Tenanglah!
Aku Yesus.
Jangan takut!

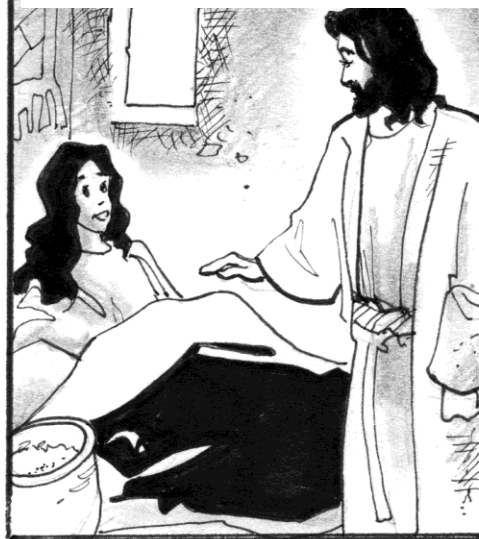
Kuasa atas alam ketika Dia berjalan di atas air dan memerintahkan angin dan badai agar berhenti.



Kuasa atas kematian—
membangkitkan anak tunggal
seorang janda,



seorang anak perempuan
berusia duabelas tahun,



dan teman-Nya Lazarus dari
antara orang mati.



Lazarus, keluar!

Kemurahan Rahmat dengan mengampuni dosa-dosa.



Dosa-dosamu sudah diampuni.



Kasih dengan kesediaan-Nya untuk digantung di kayu salib hingga mati sehingga memungkinkan bagi kita untuk mempunyai hubungan yang abadi dengan Tuhan Allah.

Yesus, ingatlah saya, kalau Engkau datang sebagai Raja!

Percayalah, hari ini engkau akan bersama Aku di Firdaus.

Pada waktu Natal, dan setiap hari di sepanjang tahun, kita semua di mana Roh Allah berdiam dalam satu segi adalah perpanjangan dari “Allah menyertai kita” di komunitas kita —

bagi teman-teman dan tetangga kita,



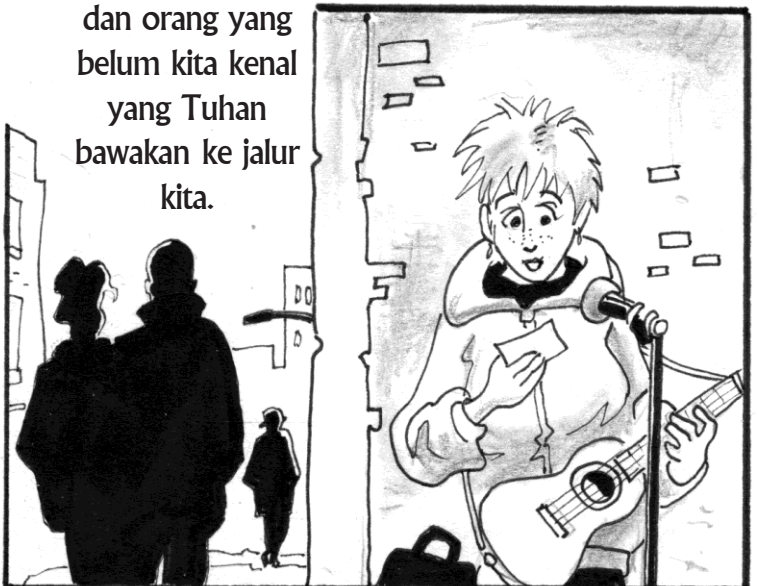
rekan kerja,



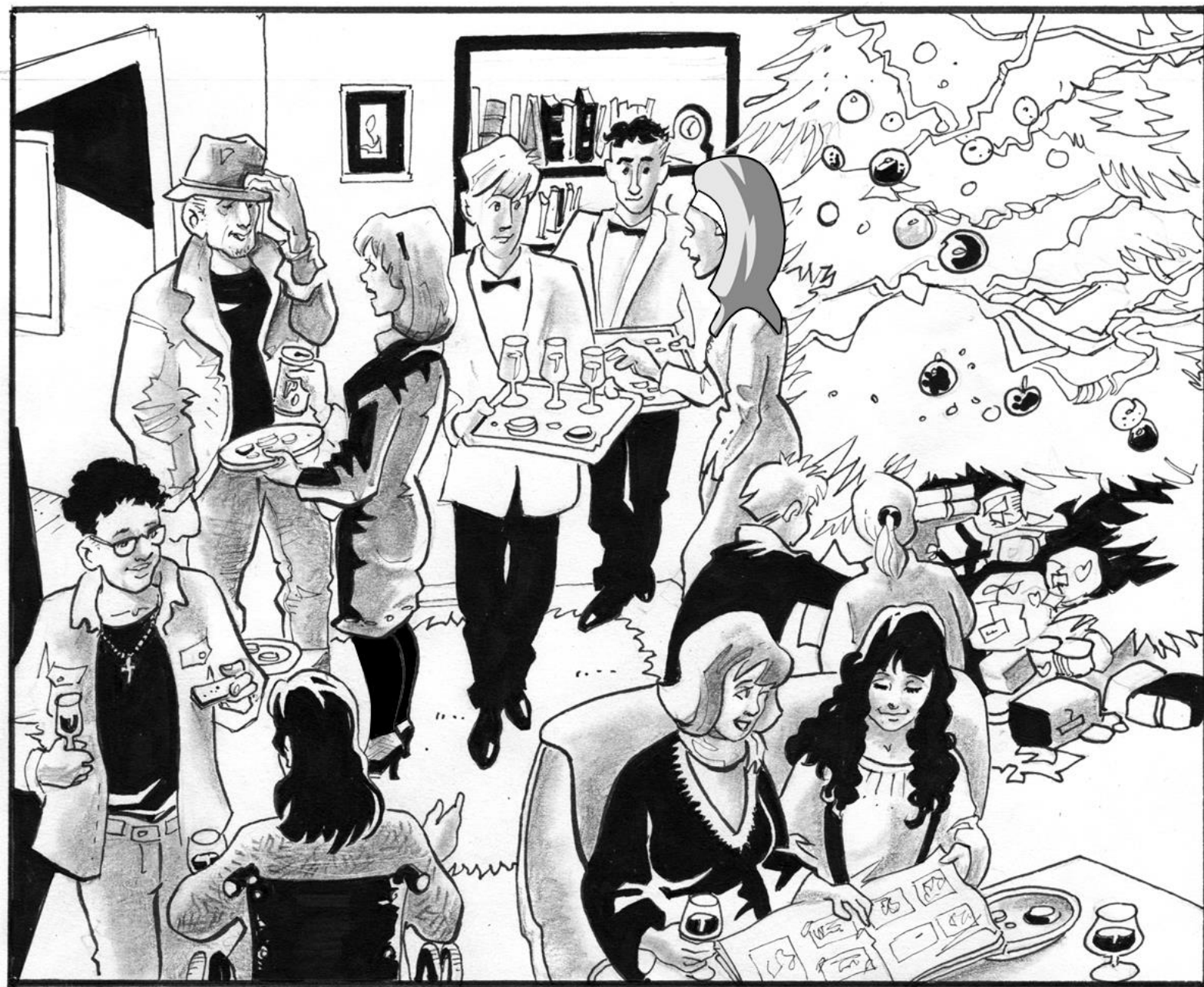
orang-orang yang melayani kita di toko dan restoran,



dan orang yang belum kita kenal yang Tuhan bawakan ke jalur kita.



Kasih yang kita perlihatkan melalui interaksi dengan orang lain, perkataan-perkataan yang kita ucapkan dan perbuatan yang kita lakukan, kebaikan hati dan kedermawanan yang kita perlihatkan, uluran tangan yang kita berikan, mencerminkan Roh Kudus yang ada di dalam diri kita. Orang lain dapat merasakan ada sesuatu yang tidak lazim dan istimewa dalam diri kita, dan pada waktu kita menjelaskan bahwa itu adalah Allah yang menyertai kita dan dapat menyertai mereka juga, kita membantu menggenapi alasan utama dari Natal.



Natal adalah perayaan akan “Allah menyertai kita,” kelahiran Allah yang berinkarnasi dalam Anak, yang hidup dan mati dalam upaya agar memungkinkan bagi kita untuk memiliki hubungan dengan Allah dan agar Roh Allah tinggal di dalam kita. Betapa sebuah perayaan yang penuh dengan sukacita!